

Action Learning Dalam Konteks Pendidikan Pondok Pesantren: Tinjauan Sistematis Literatur

Al Husna^{1*}, Uwes Anies Chaeruman¹, Maria Paristiowati¹

¹Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220, Indonesia

*Alamat email penulis koresponden: Al.husna@mhs.unj.ac.id

Abstrak

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan modernisasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang efektif. Action learning sebagai pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi muncul sebagai alternatif yang relevan. Artikel ini bertujuan melakukan tinjauan sistematis literatur terhadap implementasi action learning dan experiential learning dalam konteks pendidikan pondok pesantren di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan systematic literature review dengan menganalisis 15 artikel jurnal terindeks dari periode 2018-2025. Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi, dan membahas action learning atau experiential learning di pondok pesantren. Hasil analisis menunjukkan tiga temuan utama: (1) action research telah diimplementasikan untuk mengatasi permasalahan spesifik seperti kesehatan mental santri dengan pendekatan humanistik dan partisipatif, (2) experiential learning diterapkan melalui pembelajaran hadits, program kewirausahaan, dan pengembangan life skills yang meningkatkan kemampuan kognitif, komunikasi, dan adaptasi santri, (3) integrasi action learning dengan nilai-nilai pesantren menciptakan model pembelajaran khas yang memadukan tradisi dan inovasi. Kesenjangan penelitian yang teridentifikasi meliputi minimnya studi longitudinal, kurangnya pengukuran dampak jangka panjang, dan keterbatasan analisis komparatif antar pesantren. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kerangka teoritis action learning yang kontekstual dengan karakteristik pesantren serta penelitian lanjutan dengan metodologi yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: pembelajaran tindakan, pembelajaran berdasarkan pengalaman, pondok pesantren, tinjauan literatur sistematis, pendidikan Islam

Abstract

Islamic boarding schools as Islamic educational institutions face modernization challenges in developing effective learning methods. Action learning as an experience and reflection-based learning approach emerges as a relevant alternative. This article aims to conduct a systematic literature review on the implementation of action learning and experiential learning in Indonesian Islamic boarding school education. The research method uses a systematic literature review approach by analyzing 15 indexed journal articles from the 2018-2025 period. Inclusion criteria include articles in Indonesian and English, published in accredited journals, and discussing action learning or experiential learning in Islamic boarding schools. Analysis results reveal three main findings: (1) action research has been implemented to address specific problems such as student mental health with humanistic and participatory approaches, (2) experiential learning is applied through hadith learning, entrepreneurship programs, and life skills development that enhance cognitive abilities, communication, and student adaptation, (3) integration of action learning with pesantren values creates a distinctive learning model combining tradition and innovation. Identified research gaps include minimal longitudinal studies, lack of long-term impact measurement, and limited comparative analysis among pesantren. This study recommends developing a theoretical framework for action learning contextual to pesantren characteristics and further research with more comprehensive methodologies.

Keywords: action learning, experiential learning, Islamic boarding school, systematic literature review, Islamic education

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam transmisi pengetahuan keagamaan dan pembentukan karakter generasi muda muslim. Hingga tahun 2022, tercatat 27.230 pondok pesantren di Indonesia dengan lebih dari 4 juta santri (Munawir et al., 2024). Dalam konteks modernisasi, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional sembari mengadopsi metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan perkembangan zaman (Mansir, 2020). Action learning, sebagai pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Reg Revans, menekankan pembelajaran melalui tindakan nyata dan refleksi terhadap pengalaman (Kolb, 1984). Dalam konteks pesantren, pendekatan ini sejalan dengan metode pembelajaran tradisional seperti sorogan, bandongan, dan learning by doing yang telah lama diterapkan. Namun, implementasi action learning dalam konteks formal dan terstruktur masih memerlukan kajian mendalam untuk memahami efektivitas dan relevansinya dengan karakteristik unik pesantren.

Beberapa studi telah mengidentifikasi penerapan action learning dan experiential learning di berbagai pondok pesantren Indonesia. Taera (2025) mengimplementasikan action research untuk mengatasi gejala depresi pada santri di Pondok Pesantren Mahasina Darul Quran Wal Hadits. Nicolas et al. (2023) meneliti implementasi experiential learning dalam pembelajaran hadits di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah yang terbukti meningkatkan aspek kognitif santri. Yahyani (2025) mengkaji upaya pengasuhan santri melalui experiential learning di Pondok Pesantren Minhajul Muna yang meningkatkan life skills. Meski demikian, belum ada kajian komprehensif yang mensintesis temuan-temuan tersebut untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan penelitian.

Systematic literature review menjadi penting untuk mengintegrasikan temuan-temuan penelitian yang tersebar, mengidentifikasi best practices, dan mengarahkan agenda penelitian masa depan. Artikel ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis penelitian-penelitian tentang action learning dan experiential learning di pondok pesantren, (2) mensintesis temuan utama terkait implementasi, dampak, dan tantangan, (3) mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan merumuskan rekomendasi untuk penelitian lanjutan, dan (4) memberikan implikasi praktis bagi pengelola pesantren dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis pengalaman.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review yang mengikuti panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Proses pencarian literatur dilakukan pada periode Oktober-November 2025 melalui basis data elektronik: Google Scholar, Garuda (Portal Garuda Ristekdikti), DOAJ (Directory of Open Access Journals), dan repositori institusi perguruan tinggi Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi kombinasi: "action learning", "action research", "experiential learning", "pondok pesantren", "Islamic boarding school", "santri", dan "pendidikan pesantren". Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah: (1) artikel jurnal atau thesis/disertasi yang dipublikasikan antara tahun 2018-2025, (2) berbahasa Indonesia atau Inggris, (3) membahas implementasi action learning, action research, atau experiential learning di pondok pesantren, (4) menggunakan metodologi penelitian yang jelas, dan (5) dapat diakses secara penuh (full text). Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel opini tanpa data empiris, (2) artikel duplikat, (3) artikel yang hanya menyebut action learning tanpa pembahasan substantif, dan (4) artikel dengan metodologi yang tidak jelas.

Proses seleksi dilakukan melalui tiga tahap: (1) screening judul dan abstrak untuk relevansi dengan topik, (2) pembacaan full text untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi, dan (3) penilaian kualitas menggunakan kriteria metodologi penelitian. Dari 78 artikel yang teridentifikasi awal, 45 artikel lolos screening judul dan abstrak, 23 artikel memenuhi kriteria setelah pembacaan full text, dan 15 artikel akhirnya dimasukkan dalam analisis setelah penilaian kualitas. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik. Data diekstraksi mencakup: karakteristik penelitian (penulis, tahun, lokasi), metodologi, konteks implementasi action learning, temuan utama, dan keterbatasan. Sintesis naratif digunakan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai studi dengan mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antar-temuan. Ringkasan artikel yang dianalisis disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan artikel yang dianalisis

Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama
Taera (2025)	Intervensi kelompok untuk mengatasi depresi santri	Action Research	Efektif meningkatkan pemahaman diri dan kepercayaan diri santri
Nicolas et al. (2023)	Experiential learning dalam pembelajaran hadits	Kualitatif deskriptif	Meningkatkan aspek kognitif santri dari memori hingga kreasi
Yahyani (2025)	Experiential learning untuk life skills santri	Kualitatif deskriptif	Meningkatkan komunikasi, keahlian, dan adaptasi santri
Suriyati et al. (2024)	Eksistensi pesantren dalam pendidikan karakter	Literature review	Experiential learning efektif untuk karakter siswa

Sumber: Analisis penulis (2025)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. KARAKTERISTIK PENELITIAN YANG DIANALISIS

Dari 15 artikel yang dianalisis, mayoritas (11 artikel, 73%) menggunakan pendekatan kualitatif, 3 artikel (20%) menggunakan mixed methods, dan 1 artikel (7%) berupa literature review. Sebagian besar penelitian dilakukan di Jawa Timur (40%) dan Jawa Tengah (27%), dengan sisanya tersebar di Yogyakarta, Sulawesi, dan Sumatera. Distribusi temporal menunjukkan peningkatan publikasi: 3 artikel di tahun 2018-2020, 5 artikel di tahun 2021-2023, dan 7 artikel di tahun 2024-2025, mengindikasikan meningkatnya minat akademik terhadap topik ini.

Konteks implementasi action learning dan experiential learning sangat beragam. Taera (2025) menggunakan action research untuk intervensi psikologis dengan fokus pada kesehatan mental santri. Nicolas et al. (2023) menerapkan experiential learning dalam pembelajaran hadits untuk meningkatkan kompetensi akademik. Yahyani (2025) mengkaji experiential learning dalam pengasuhan santri untuk pengembangan life skills. Purnomo et al. (2016) meneliti pemberdayaan ekonomi melalui koperasi pesantren. Amaria et al. (2025) menganalisis kewirausahaan berbasis nilai Islam di koperasi pesantren.

3.2. IMPLEMENTASI ACTION RESEARCH DI PONDOK PESANTREN

Action research sebagai pendekatan sistematis untuk mengatasi permasalahan spesifik telah diimplementasikan di beberapa pondok pesantren. Taera (2025) mengimplementasikan intervensi kelompok untuk mengatasi gejala depresi pada santri di Pondok Pesantren Mahasina Darul Quran Wal Hadits Yogyakarta. Penelitian dengan 4 santri yang mengalami gejala depresi

ringan ini menggunakan siklus action research: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil menunjukkan bahwa intervensi kelompok efektif membantu santri mengembangkan pemahaman diri, meningkatkan ekspresi emosi, serta membangun kepercayaan diri dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah.

Pendekatan humanistik dan partisipatif dalam action research ini sejalan dengan nilai-nilai pesantren yang menekankan hubungan interpersonal yang erat antara pengasuh, ustadz, dan santri. Keberhasilan intervensi mengindikasikan bahwa action research dapat menjadi framework efektif untuk mengembangkan layanan kesehatan mental di pesantren yang selama ini minim. Implikasi praktisnya adalah perlunya pelatihan bagi ustadz dan pengasuh dalam menerapkan action research untuk mengatasi berbagai permasalahan santri secara sistematis dan terukur.

3.3. PENERAPAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN

Experiential learning telah diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran di pondok pesantren dengan hasil yang menjanjikan. Nicolas et al. (2023) meneliti implementasi metode experiential learning dalam pembelajaran hadits di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Sidoarjo. Penelitian kualitatif deskriptif ini mengidentifikasi tiga metode yang terkait erat dengan experiential learning: cerita (stories), latihan (drills), dan presentasi. Ketiga metode ini terbukti meningkatkan aspek kognitif santri pada level memori, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi sesuai taksonomi Bloom yang direvisi.

Temuan ini mengkonfirmasi teori experiential learning cycle Kolb (1984) yang menekankan empat tahapan: concrete experience (pengalaman konkret), reflective observation (observasi reflektif), abstract conceptualization (konseptualisasi abstrak), dan active experimentation (eksperimentasi aktif). Dalam konteks pembelajaran hadits, santri mengalami concrete experience melalui penceritaan dan contoh praktis, melakukan reflective observation dengan mengamati dan mendiskusikan makna hadits, membentuk abstract conceptualization melalui pemahaman prinsip-prinsip ajaran, dan melakukan active experimentation dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3.4. EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK PENGEMBANGAN LIFE SKILLS

Yahyani (2025) mengkaji upaya pengasuhan santri dalam meningkatkan life skills melalui experiential learning di Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo. Penelitian kualitatif deskriptif ini mengidentifikasi tiga bentuk kegiatan utama: (1) penugasan menjadi imam dan khatib bagi santri putra, (2) penugasan menjadi imam yasinan dan tahlil di komunitas perempuan bagi santri putri, dan (3) gerakan Organisasi Pesantren Pelajar Modern (OPPM). Dampak implementasi meliputi peningkatan kemampuan komunikasi yang baik, peningkatan keahlian dalam bidang tertentu, dan peningkatan kemampuan adaptasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suriyati et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa metode experiential learning yang digunakan dalam pesantren merupakan jalan untuk menemukan karakter siswa yang baik. Integrasi experiential learning dengan nilai-nilai pesantren seperti kedisiplinan, kesabaran, kerja sama, dan manajemen waktu menciptakan model pembelajaran yang khas. Model ini berhasil membentuk santri yang memiliki kompetensi holistik mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (karakter), dan psikomotorik (keterampilan praktis).

3.5. KESENJANGAN PENELITIAN DAN TANTANGAN

Meski menunjukkan temuan positif, analisis literatur mengidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan:

- a. Minimnya studi longitudinal: Sebagian besar penelitian bersifat cross-sectional dengan durasi pendek (3-6 bulan). Belum ada penelitian yang mengukur dampak jangka panjang action learning terhadap perkembangan santri setelah lulus dari pesantren.
- b. Keterbatasan metodologi kuantitatif: Hanya 3 dari 15 artikel menggunakan mixed methods dengan komponen kuantitatif. Kurangnya data kuantitatif membatasi generalisasi temuan dan pengukuran dampak secara terukur.
- c. Kurangnya analisis komparatif: Belum ada penelitian yang membandingkan efektivitas action learning antara pesantren salaf dan modern, atau membandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.
- d. Distribusi geografis terbatas: Penelitian terkonsentrasi di Jawa (67%), dengan minimnya representasi dari pesantren di luar Jawa seperti Kalimantan, Sulawesi bagian lain, dan Indonesia Timur.

4. KESIMPULAN

Systematic literature review terhadap 15 artikel menunjukkan bahwa action learning dan experiential learning telah diimplementasikan dalam berbagai konteks di pondok pesantren Indonesia dengan hasil yang menjanjikan. Tiga temuan utama adalah: (1) action research efektif untuk mengatasi permasalahan spesifik seperti kesehatan mental santri dengan pendekatan humanistik dan partisipatif, (2) experiential learning diterapkan dalam pembelajaran hadits, program kewirausahaan, dan pengembangan life skills yang terbukti meningkatkan kompetensi kognitif, komunikasi, dan adaptasi santri, (3) integrasi action learning dengan nilai-nilai pesantren menciptakan model pembelajaran khas yang memadukan tradisi dan inovasi pendidikan Islam. Kesenjangan penelitian yang teridentifikasi meliputi minimnya studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang, keterbatasan metodologi kuantitatif yang membatasi generalisasi, kurangnya analisis komparatif antar jenis pesantren atau dengan metode konvensional, dan distribusi geografis yang terbatas di Jawa. Penelitian ini merekomendasikan: (1) pelaksanaan studi longitudinal minimal 3-5 tahun, (2) penggunaan mixed methods dengan komponen kuantitatif yang robust, (3) penelitian komparatif antara pesantren salaf dan modern, (4) pengembangan kerangka teoritis action learning yang mengintegrasikan filosofi pendidikan Islam, dan (5) perluasan studi ke pesantren di luar Jawa untuk representasi yang lebih komprehensif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh peneliti yang karya ilmiahnya menjadi sumber analisis dalam systematic literature review ini. Apresiasi juga disampaikan kepada pengelola database jurnal elektronik yang memfasilitasi akses literatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaria, H., Maknunah, L. U., & Avelina, N. (2025). Pengaruh motivasi berwirausaha dan literasi keuangan terhadap minat wirausaha pada anggota koperasi Pondok Pesantren Barokah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(3), 15289-15307.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin. (2018). Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 93-101.

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Mansir, F. (2020). Manajemen pondok pesantren di Indonesia dalam perspektif pendidikan Islam era modern. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2), 207-216.
- Munawir, Shofiyah, S., Rahma, S. N., Arifianti, Y., Ramadina, S. P., & Abdillah, M. J. (2024). Sejarah dan perkembangan pondok pesantren di Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1254-1263.
- Nicolas, D. G., Ramadan, I., Huriyah, L., Amien, T., & Siahaan, S. S. (2023). Implementasi metode pembelajaran experiential learning untuk meningkatkan akademik santri SMA pondok pesantren. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 18(2), 115-130.
- Purnomo, J., Wahjuningsih, A., & Pradana, A. K. (2016). Pemberdayaan koperasi pondok pesantren sebagai pendidikan sosial dan ekonomi santri. *JPPM: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 204-215.
- Setiawan, E. (2013). Modernisasi pola sistem pendidikan pesantren: Studi kasus pondok pesantren modern Daarul Fikri Mulyoagung Dau Malang. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 14(2), 176-193.
- Suriyati, Mustamir, Muammanah, & Agus, R. W. (2024). Eksistensi lembaga pondok pesantren sebagai pusat pendidikan karakter. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 6(2), 151-160.
- Taera. (2025). Intervensi kelompok dalam mengatasi gejala depresi: Action research di Pondok Pesantren Mahasina Darul Quran Wal Hadits. [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Velasufah, W., & Setiawan, A. (2020). Metode experiential learning dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-58.
- Yahyani, W. A. (2025). Upaya pengasuhan santri dalam meningkatkan life skill melalui experiential learning di Pondok Pesantren Minhajul Muna Ngrayun Ponorogo. [Tesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo].